

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan. Oleh karenanya, hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu pula. Jika proses belajar tidak optimal, maka sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika kenyataannya belajar tidak optimal tetapi menghasilkan skor ujian yang maksimal, maka bisa dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini mengindikasikan bahwa masalah pendidikan lebih terletak pada proses pendidikan. khususnya proses belajar mengajar. Guru dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang menekan pada terjadinya proses belajar siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan contohnya dengan menggunakan model pembelajaran, Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, lingkungan

pembelajaran, dan pengelolaan kelas, untuk itu perlu dibuat suatu perencanaan dengan merancang yang sekurang-kurangnya berisi tujuan apa yang hendak dicapai, materi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga keberhasilan dalam tercapainya sesuatu target.

Dewasa ini, pembelajaran ekonomi masih cenderung menggunakan metode ceramah seluruh kegiatan masih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan bersemangat untuk belajar di dalam kelas adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Menurut Taniredja, dkk. (2011: 110) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah “model pembelajaran, siswa/ peserta mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta lainnya. Model ini bercirikan pada suatu aktivitas yang melibatkan siswa dalam mempresentasikan gagasan maupun pendapat yang dimiliki setelah mendapatkan materi yang diberikan oleh guru serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari pembelajaran yaitu diperolehnya hasil belajar pada siswa. Hasil belajar itu berupa perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk kecakapan berfikir, sikap maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu. Terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berada pada diri individu siswa itu sendiri maupun faktor yang datang dari luar diri sendiri. Faktor yang ada pada diri sendiri

meliputi kemampuan dasar, baik kemampuan dasar umum (kecerdasan), maupun kemampuan dasar Khusus (bakat), kesiapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya, dan kemauan atau motivasi untuk belajar. Adapun faktor yang datang dari luar diri meliputi semua upaya yang dilakukan oleh guru baik dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan untuk terjadinya proses belajar.

Faktor yang ada dalam individu siswa, dapat menjadi prasyarat bagi berlangsungnya proses belajar. Sedangkan yang datang dari luar diri dapat menjadi pendorong terjadinya proses belajar tersebut. Jika segala upaya guru dalam segala proses pembelajaran itu dilakukan dengan memperhatikan prasyarat berlangsungnya proses belajar siswa. Dapat diharapkan terjadinya proses yang bersifat aktif dalam belajar. Proses belajar itu sendiri melibatkan berbagai kegiatan yang digunakan panca indera melakukan proses berfikir atau mengolah ide-ide, menyatakan ide-ide yang dimiliki berdasarkan penalaran atau melakukan latihan-latihan yang bertujuan membentuk keterampilan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan saling berpengaruh antara penggunaan model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Uraian tersebut dengan cermat telah memposisikan model pembelajaran sebagai sesuatu yang cukup esensi untuk diperhatikan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran.

Dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo khususnya kelas XI IPS² untuk pelajaran Ekonomi belum efektif, ini terlihat dari hasil belajar siswa masih cenderung rendah atau kurang mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM), kriteria ketuntasan maksimal yang diterapkan di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu 75, jumlah siswa kelas XI IPS² yaitu berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 9 siswa Laki-laki dan 21 siswa perempuan. Dari jumlah siswa kelas XI IPS² yang memiliki nilai ketuntasan diatas 75 yaitu 14 siswa atau 46.67% dan yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa atau 53.33%. Hal ini disebabkan oleh pemahaman materi yang diajarkan oleh guru kurang dimengerti, siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran. Bagi guru itu sendiri adalah media pembelajaran yang kurang memadai serta model pembelajaran yang dilaksanakan kurang tepat pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dari uraian diatas maka nyatalah bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam menyajikan pelajaran termasuk keterampilannya menerapkan model pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini yang dikemukakan tersebut bukan berarti mematikan kunci kesuksesan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan **Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas XI IPS² SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka, teridentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut: (1) Proses belajar mengajar di Sekolah belum berlangsung secara optimal, (2) Kurangnya pemahaman materi oleh siswa, (3) Media pembelajaran kurang memadai, (4) Penggunaan model pembelajaran kurang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ; “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran ***student facilitator and explaining*** dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS² perlu di adakan strategi dalam hal penggunaan model pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat yang digunakan, dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat digunakan untuk melatih siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain, dan memberikan waktu yang lebih banyak untuk berfikir, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, untuk memecahkan masalah diatas, kemudian guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu sebagai berikut ; (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi yang diajarkan, (3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, (4) Guru menyimpulkan gagasan dari peserta didik, (5) Guru menerangkan materi yang disajikan saat itu, (6) penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru untuk menerapkan model pembelajaran khususnya mengenai model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar
- b. bagi guru diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
- c. bagi sekolah diharapkan menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan masukan bagi guru ekonomi dalam meningkatkan pembelajaran dikelas dengan inovasi-inovasi baru.